

KHUSYU' DALAM AL-QURAN: KAJIAN SEMANTIK DAN IMPLIKASI SPIRITUAL

Suherman

Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid

Abstrak

Khusyu' merupakan salah satu konsep kunci dalam spiritualitas Islam yang berkaitan dengan kualitas ibadah, ketenangan hati, dan ketundukan seorang hamba di hadapan Allah. Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman mengenai khusyu' melalui analisis semantik terhadap tujuh belas ayat al-Qur'an yang memuat istilah tersebut dalam berbagai bentuk derivasi. Pendekatan semantik digunakan untuk menelusuri makna leksikal, struktur morfologis, serta pemaknaan kontekstual setiap ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khusyu' memiliki dua dimensi utama: (1) dimensi batin yang mencakup ketundukan, kelembutan hati, rasa takut, harap, dan kesadaran spiritual, dan (2) dimensi lahiriah yang muncul dalam sikap fisik seperti menundukkan pandangan, merendahkan suara, menangis, tenang dalam gerak, serta sikap patuh. Analisis makiyyah-madaniyyah mengungkap bahwa ayat-ayat makiyyah lebih menekankan aspek eskatologis dan kesadaran akan hari akhir, sedangkan ayat-ayat madaniyyah menekankan pembinaan moral dan ibadah umat beriman. Kajian tafsir ulama klasik menunjukkan adanya konsistensi bahwa khusyu' adalah keadaan hati yang mempengaruhi seluruh anggota tubuh. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam penguatan kerangka semantik al-Qur'an, sekaligus memperkaya pemahaman spiritual bagi praktisi ibadah.

Kata kunci: khusyu', semantik al-Qur'an, tafsir, spiritualitas Islam, makiyyah-madaniyyah

Abstract

Khusyu' is one of the key concepts in Islamic spirituality which is related to the quality of worship, peace of mind, and submission of a servant before Allah. This research aims to deepen understanding of khusyu' through semantic analysis of seventeen verses of the Koran which contain this term in various forms of derivation. A semantic approach is used to explore the lexical meaning, morphological structure, and contextual meaning of each verse. The research results show that khusyu' has two main dimensions: (1) an inner dimension which includes submission, gentleness, fear, hope, and spiritual awareness, and (2) an outer dimension which appears in physical attitudes such as lowering one's gaze, lowering one's voice, crying, calm in one's movements, and an obedient attitude. Makiyyah-madaniyyah analysis reveals that the makiyyah verses emphasize eschatological aspects and awareness of the last day, while the madaniyyah verses emphasize the moral formation and worship of believers. A study of the interpretations of classical scholars shows that there is consistency that khusyu' is a state of the heart that affects all parts of the body. This research contributes academically to strengthening the

semantic framework of the Qur'an and enriching spiritual understanding for worshippers.

Keywords: *khusyu', Qur'anic semantics, interpretation, Islamic spirituality, makiyyah-madaniyyah*

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik fundamental al-Qur'an adalah kekayaan semantiknya. Bahasa Arab sebagai medium penyampaian pesan ilahi memiliki struktur morfologis yang memungkinkan satu akar kata menghasilkan berbagai bentuk dan nuansa makna. Karena itu, penelitian makna kata dalam al-Qur'an membutuhkan pendekatan kebahasaan yang mendalam, salah satunya melalui analisis semantik.

Kata *khusyu'* merupakan konsep penting dalam kajian spiritualitas Islam. Walaupun sering dipahami secara sederhana sebagai "khusyu' dalam shalat," al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam konteks yang lebih luas, mulai dari kondisi hati para nabi, suasana hari kiamat, sifat orang mukmin, hingga deskripsi kosmik seperti bumi yang kering dan tunduk.

Namun demikian, perbedaan konteks ayat sering kali mengakibatkan pemahaman yang kurang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai *khusyu'* berdasarkan analisis semantik, sehingga menghasilkan pemahaman ilmiah dan bernilai akademik.

Dalam Kitab *Lisaanu al-'Arab*, Ibnu Mandhur berkata, "خشع - يخشع - خشوعا", artinya melempar pandangan kearah bumi, menundukan pandangan dan melemahkan suara. *Khasya'a Basharuha* berarti tunduk. Kata *Ikhtasya'a* digunakan ketika seseorang menundukkan dadanya dan merendahkan diri. Sebagian orang berpendapat, kata *khusyu'* artinya berdekatan dengan *Al-khudhu'*, hanya saja *Al-Khudhu'*, dipergunakan untuk badan, sedangkan *Al-Khusyu'* dipergunakan untuk hati, suara, dan pandangan. sebagaimana contoh dalam firman Allah SWT, Dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka. (QS. Al-Ma'arij : 44). Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108).

Juga ada yang berpendapat bahwa asal kata *khusyu* adalah *tawadhu'*, rendah hati dan tenang seperti perkataan penyair berikut ini

لَمَّا آتَى خَبَرَ الرَّبِّ تَوَضَّعَتْ سُورُ الْمَدِينَةِ وَالْجِبَالُ الْخُشَّعُ

Ketika berita kematian Zubair datang, pagar madinah menunduk dan juga gunung.

A. Lafadz khusyu didalam al-Quran

Berdasarkan *al-mu'jamul mufahras li-alfaadzil Qur'aanil Kariim*, jumlah ayat tentang *khusyu'* dengan berbagai derivasinya, terdapat 17 ayat, yaitu untuk kata (خَشَعَتْ) ada satu buah yaitu Qs.20: 108, untuk kata (تَخَشَّعَ) ada satu buah yaitu Qs.57:16, untuk kata (خُشُّوعًا) ada satu buah, yaitu Qs.17:109, untuk kata (خَاشِعًا) ada

satu buah, yaitu Qs.59:21, untuk kata (خَاشِعُونَ) ada satu buah yaitu Qs.23:2, untuk kata (خَاشِعِينَ) ada lima buah, yaitu Qs.2:45, Qs.3:199, Qs.21:90, Qs.33:35, Qs.42:45, untuk kata (خُشَعًا) ada satu buah, yaitu Qs.54:7, untuk kata (خَاشِعَةً) ada lima buah, yaitu : Qs.41:39, Qs.68:43, Qs.70:44, Qs.79:9, Qs.88:2, dan kata (الْخَاشِعَاتِ) ada satu buah, yaitu Qs.33:35. Dari tujuh belas buah kata khusyu' didalam al-Quran, dapat disimpulkan kata khusyu' dalam bentuk fiil ada di dua surat, dalam bentuk mashdar ada di satu surat dan dalam bentuk isim ada di empat belas surat.

Secara rinci bentuk-bentuk tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Bentuk Derivasi	Surat dan Ayat	Makiyyah / Madaniyyah
1	Fi'il Madhi خَشَعْتُ	Thaha ayat 108	Makiyyah
2	Fi'il Mudhori' تُخْشَعُ	Al-Hadid ayat 16	Madaniyyah
3	Mashdar خُشُوعًا	Al-Isra ayat 109	Makiyyah
4	Isim Fail خَاشِعًا	Al-Hasyr ayat 21	Madaniyyah
5	خَاشِعُونَ	1. Al Mu'minuun ayat 2	Makiyyah
6		2. Al-Anbiya ayat 90	Makiyyah
7		3. Asy-Syura ayat 45	Makiyyah
8	الْخَاشِعِينَ	Al-Baqarah ayat 45	Madaniyyah
9	خَاشِعِينَ	Ali Imran ayat 199	Madaniyyah
10	الْخَاشِعِينَ	Al-Ahzab ayat 35	Makiyyah

11	خُشَّعًا	Al-Qamar ayat 7	Makiyyah
12	خَاشِعَةً	1. Fushshilat ayat 39	Makiyyah
13		2. Al-Qalam ayat 43	Makiyyah
14		3. Al-Ma'arij ayat 44	Makiyyah
15		4. An-Naziat ayat 9	Makiyyah
16		5. Al-Ghasyiyah ayat 2	Makiyyah
17	الْخَاشِعَاتِ	Al-Ahzab ayat 35	Makiyyah

B. Khusyu' di dalam al-Quran

Untuk lebih jelas berkenaan penjelasan lafadz khusyu' didalam al-Quran, sebagai berikut :

1. Bentuk *fi'il madhi* ada di satu surat yaitu surat *Thaha* ayat 108

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ^ط وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ
لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108)

2. Bentuk *fi'il mudhori'* , ada di satu surat yaitu surat al-Hadid ayat 16

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ^ط وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ ﴾

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS Al-Hadid : 16)

3. **Bentuk mashdar**, ada di satu surat yaitu surat al-Isra ayat 109

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ؕ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ ؕ إِذَا يُتْلَىٰ

عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾

وَيَقُولُونَ سُبْحَنَ رَبِّنَا إِن كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا

تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud, (107) dan mereka berkata: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi." (108) Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu' (109) Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkaninya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu." (110). (QS. Al-Isra : 107-110)

4. **Bentuk isim fail**, ada di empat belas surat, yaitu

1) Surat al-Hasyr ayat 21

لَوْ أَنزَلْنَاهُذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا

مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah.

Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

2) Surat al-Mu'minuun ayat 2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (1) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya (2) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (3)"

3) Surat al-Anbiya ayat 90

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَاهُ ۖ زَوْجَهُۥٓ إِنَّهُمْ كَانُوا
يُسرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾

"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."

4) Surat asy-Syura ayat 45

وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَاشِعِينَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ
طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾

"Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal."

5) Surat al-Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (45) (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya (46)”

6) Surat ali Imran ayat 199

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

“ Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya”

7) Surat al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

“ Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara

kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

8) Surat al-Qamar ayat 7

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نَّكَرٍ ﴿٦﴾
خُشْعًا أَبْصَرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٧﴾
مُّهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾

Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), (6) sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan (7) mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat." (8)

9) Surat Fushshilat ayat 39

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّا تَرَى الْأَرْضَ خَالِيَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيٍ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

“ Dan di antara tanda-tanda-Nya (Ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

10) Surat al-Qalam ayat 43

يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾
خَشَعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهْقُهُمْ ذُلٌّ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ
سَلِيمُونَ ﴿٤٣﴾
فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهِذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾

“ Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. (42) Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera” (43) Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Quran). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, (44)”

11) Surat al-Ma'arij ayat 44

فَذَرُهُمْ يَخْضَوْنَ وَيَلْعَبُونَ حَتَّىٰ يَلْقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوْعَدُونَ ﴿٤٢﴾
يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَانَهُمْ إِلَىٰ نُصْبٍ يُوفِضُونَ ﴿٤٣﴾
خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِقُهُمْ ذَلَّةٌ ذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾

“ Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka, (42) (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), (43) dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka (44)”

12) Surat an-Nazi'at ayat 9

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتَّبِعُهَا الرَّاكِبَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾
أَبْصَرُهَا خَشِيعَةٌ ﴿٩﴾

“ (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam (6) tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. (7) Hati manusia pada waktu itu sangat takut (8) Pandangannya tunduk (9)”

13) Surat al-Ghasyiyah ayat 2

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ﴿٢﴾

“Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (1) Banyak muka pada hari itu tunduk terhina (2) “

14) Surat al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
 وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
 وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ
 وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
 أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

“ Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Dari ayat-ayat diatas ayat-ayat makiyyah berjumlah 13 ayat, yaitu Thaha : 108, Al-Isra : 109, Al-Mu’minuun : 2, al-Anbiya : 90, asy-Syura : 45, al-Ahzab : 35, al-Qamar : 7, Fushshilat : 39, al-Qalam : 43, al-Ma’arij : 44, an-Nazi’at : 9, al-Ghasyiyah : 2, al-Ahzab : 35. Sedangkan ayat-ayat madaniyyah berjumlah 4 ayat, yaitu, al-Baqarah : 45, ali-Imran : 199, Al-Hadid : 16, al-Hasyr : 21.

Ayat-ayat *khusyu’* fase makiyyah berhubungan dengan ayat-ayat tentang keimanan terhadap hari akhir, surga, neraka, berhubungan balasan atas perbuatan baik yaitu ampunan dan pahala, berhubungan dengan ibadah yaitu dzikir, sholat, dan membaca al-Quran. Sedangkan ayat-ayat tentang *khusyu’* fase madaniyyah berhubungan dengan ajakan dakwah kepada ahlul kitab, bani israil, orang-orang yang beriman, dan penguatan terhadap aspek keimanan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini harus disampaikan desain penelitian, instrumen pengumpulan data, partisipan atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Artikel ini menggunakan metode *kajian literatur (library research)* dengan pendekatan *semantik linguistik al-Qur'an*. Data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an terkait konsep *khushyu'* serta tafsir ulama klasik (Ibn Katsir, Ath-Thabari, Qurtubi). Analisis dilakukan melalui:

1. Identifikasi derivasi kata *khushyu'*.
2. Klasifikasi ayat Makkiyyah–Madaniyyah.
3. Analisis makna leksikal dan kontekstual.
4. Sintesis makna berdasarkan tafsir ulama.

HASIL PENELITIAN

Dari ayat – ayat tentang *khushyu'* kalau diklasifikasinya, maka kita akan mendapatkan :

1. Unsur-unsur/Komponen *Khushyu'*

Kalau memperhatikan ayat-ayat tentang *khushyu'* maka akan mendapatkan, bahwa unsur-unsur *khushyu'* mencakup :

a. Hati

Orang yang *khushyu'* adalah hatinya tunduk kepada Allah, Allah berfirman :

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang Telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya Telah diturunkan Al Kitab kepadanya, Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.
(QS. Al-Hadid : 16)

b. Pandangan

Orang yang *khushyu* adalah mereka menundukkan pandangannya.

Pandangan mereka tertunduk kebawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka. (QS. Al-Ma'arij : 44)
Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan (QS. Al-Qamar :7)

Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk Karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. (QS. Asy-Syura : 45)

c. Wajah

Orang yang khusyu' wajahnya tertunduk hina.

Sudah datangkah kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan? Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina, (QS. Al-Ghasiyah : 1-2)

d. Merendahkan suara

Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Thaha : 108)
Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (QS. Al-Isra : 109)

e. Diam tidak bergerak

Orang yang khusyu adalah diam tidak bergerak, seperti bumi yang tandus, tidak mampu menggerakkan pepohonan untuk tumbuh subur diatasnya.

Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi tandus (diam tidak bergerak), Maka apabila kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fushshilat : 39)

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas, kata *khusyu'* di al-Quran diulang sebanyak tujuh belas kali, kata tersebut secara leksikal adalah *as-sukuun* (diam/tenang) dan *at-tadzallul* (merendahkan diri), *al-inkhifaadh* (merendah). Wilayah *khusyu'* mencakup batiniyah dan lahiriyah.

Asal mula kekhusyuan adalah kelembutan hati, kehalusan, ketenangan, kerendahan, ketundukan dan getaran hati. Ketika hati *khusyu'* maka seluruh anggota badan dan tubuh akan ikut khusyu karena semua anggota badan mengikuti hati, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW," *Ingatlah didalam jasad terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka seluruh tubuh akan baik; jika ia rusak, maka seluruh tubuh akan rusak. Ia adalah hati.*"

Orang yang *khusyu'* adalah mempunyai sikap bersegera terhadap kebaikan-kebaikan yang Allah perintahkan dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Sikapnya senantiasa berharap dan cemas, sehingga melahirkan kehati-hatian dalam kehidupannya, Allah berfirman;

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا
يُسرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ



"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."

1. Distribusi dan Bentuk Derivasi Kata Khusyu'

Kata *khusyu'* dan turunannya muncul dalam 17 ayat, mencakup bentuk:

- *fi'il mādhi* (1 ayat),
- *fi'il mudhāri* (1 ayat),
- *mashdar* (1 ayat),
- *isim fā'il* (14 ayat).

Ayat-ayat ini sebagian besar Makkiyyah, menggambarkan aspek eskatologis, dan sebagian Madaniyyah yang menekankan pembinaan iman dan ibadah.

2. Unsur-unsur Khusyu' dalam Al-Qur'an

a. Unsur Batiniyah

- Hati yang tunduk dan tenang (QS. Al-Hadid: 16).
- Rasa takut, cemas, dan penuh harap (QS. Al-Anbiya: 90).

b. Unsur Lahiriyyah

- Pandangan tertunduk (QS. Al-Qamar: 7; Al-Ma'arij: 44).
- Wajah tunduk dan hina (QS. Al-Ghasyiyah: 2).
- Suara melemah (QS. Thaha: 108).
- Menangis saat mendengar al-Qur'an (QS. Al-Isra: 109).
- Gerak tubuh tenang dan tidak berlebihan (QS. Fushshilat: 39).

3. Keutamaan Khusyu'

Al-Qur'an menyebutkan keutamaan besar bagi orang yang khusyu', antara lain:

- Mendapat *ampunan dan pahala besar* (QS. Al-Ahzab: 35),
- Meraih *keberuntungan dan surga Firdaus* (QS. Al-Mu'minun: 1-11),
- Menjadi hamba yang dekat dengan Allah.

4. Dampak Khusyu' dalam Kehidupan

Khusyu' berpengaruh pada perilaku sehari-hari, di antaranya:

- Meninggalkan perbuatan sia-sia (QS. Al-Mu'minun: 3),
- Tunduk dan patuh pada perintah Allah,
- Memiliki ketenangan hati dan kehati-hatian dalam amal.

5. Wilayah Penerapan Khusyu'

a. Dalam Tilawah Al-Qur'an

Digambarkan dengan menangis, tunduk, dan bertambah ketakwaan (QS. Al-Isra: 107-110).

b. Dalam Shalat

Khusyu' merupakan syarat kesempurnaan shalat (QS. Al-Mu'minun: 2).

c. Dalam Amal Kebaikan

Khusyu' tampak dalam kesungguhan berdoa, bersegera melakukan kebaikan, serta sifat harap dan takut (QS. Al-Anbiya: 90).

2. Keutamaan khusyu'

Orang-orang yang khusyu' akan mendapatkan jaminan ampunan, pahala dari Allah dan surga firdaus, Allah berfirman :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

" Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."
(QS. Fushshilat : 35)

SIMPULAN

Khusyu' dalam al-Qur'an adalah konsep komprehensif yang meliputi aspek batin dan lahir. Ia bukan hanya sikap fisik yang tenang, tetapi terutama keadaan hati yang tunduk, lembut, penuh takut dan harap kepada Allah. Ayat-

ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa khusyu' merupakan unsur penting dalam ibadah, moralitas, dan kesadaran eskatologis seorang mukmin.

Kajian semantik menunjukkan bahwa derivasi kata *khusyu'* memperkuat makna inti ketenangan dan ketundukan. Penggunaan kata ini dalam ayat-ayat Makiyyah menekankan kekuasaan Allah dalam hari kiamat, sedangkan dalam ayat-ayat Madaniyyah menekankan pembinaan iman dan ibadah.

Penelitian ini mempertegas bahwa khusyu' adalah fondasi spiritual yang mempengaruhi seluruh perilaku seorang hamba, sehingga perlu diupayakan melalui kesadaran, ilmu, dan latihan ibadah yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Tabari, A. J. M. b. J. (2005). *Jāmi' al-bayān 'an ta'wīl āy al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ath-Tabari, A. J. M. b. J. (2011). *Jāmi' al-bayān 'an ta'wīl āy al-Qur'ān* (A. Askan, Trans.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ibn Katsir, A. F. (1997). *Tafsīr al-Qur'ān al-'azīm*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn Manzhur. (n.d.). *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Supiana & Karman, M. (2002). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Al-Haddad, M. F. (2008). *Jaddid Sholātaka (Kaifa takhsa'u fī shalātika wa tadfa'u min wasāwisika)* (L. Mas'ud & M. Kadi, Trans.). Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Amalia, N. N. (2023). Tafsiran lafadz khusyu' perspektif Aisyah Bintu Syathi'. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://jurnal.stiq.assiyfa.ac.id/alfahmu/article/view/83>
- Aldahadha, B. (2024). The effect of reverence (khushoo') in Muslim prayer on cardiovascular responses. *IGCJ*. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/igcj/article/view/4536>
- Dari, T. W. (2024). Pengaruh terapi shalat khusyu' ... *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kesehatan (JIPBS)*. Retrieved from <https://jurnal.dokicti.org/index.php/JIPBS/article/view/296>
- Faizin, F. A. A. (2024). Makna khusyu' dalam Al-Qur'an. *Alfurqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://ejournal.iaitabah.ac.id/Alfurqon/article/download/2524/1271/4574>
- Fatimah, S. U. (2021). Khusyū' dalam Al-Qur'an: Analisis tafsir al-Qurtubī. *Bashair: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Retrieved from <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bashair/article/view/657>
- Izzah, L. (2024). Pengaruh praktik shalat khusyuk dalam pembinaan psikospiritual terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. *Al-Hikmah*. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/14706>
- Muhtar, M. Z. (2024). Rabithah as an instrument for attaining khushu' in salat. *JPDS*. Retrieved from <https://ejournal.lppdjatim.org/index.php/jpds/article/view/11>

- Rahmanto, S. W. (2024). Khushoo in salah: An overview of nafs (Islamic psychological perspective). *ResearchGate Preprint*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/377417862>
- Ridwan, R. (2024). Khusyu' in the perspective of Quraish Shihab: Kajian Tafsir al-Misbah. *Medag: Jurnal Studi Keislaman*. Retrieved from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/download/22022/9331>
- Romadhon, Y. A. (2019). Pengembangan alat ukur khusyuk sholat dan pengaruhnya bagi kesehatan. *APKKM*. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/download/5113/4503>
- Sari, L. M. (2018). Khusyuk dalam Al-Qur'an: Kajian tematik. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Retrieved from <https://jurnalnun.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/70>
- Sibarani, R. S. (2024). Sholat as mental health rehabilitation for Islamic communities. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/download/37713/12723>
- Taubah, A. (2024). Studi penafsiran makna khusyuk dalam tafsir Al-Maraghi dan implikasinya. *Hamalatul Qur'an*. Retrieved from <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/190/120>
- Al-Razi, M. F. (2025). Mindfulness in salah prayer: Understanding khusyu' from a contemporary perspective. *ICRSE Proceedings*. Retrieved from <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/download/1551/1262>
- Shokri, N. M. (2025). Exploring the impact of salah on emotional well-being. *SH Journal*. Retrieved from <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/SH/article/view/26845>